

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan meningkatkan mutu ilmu pengetahuan serta teknologi manusia Indonesia dalam mewujudkan warga yang maju, adil, dan makmur bersumber pada Pancasila serta Pembukaan UUD 1945. Bersamaan dengan pertumbuhan serta pergantian yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara, menuntut kenaikan mutu pembelajaran yang mampu mewujudkan warga yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Upaya kenaikan mutu pendidikan dicoba secara merata meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keahlian, seni, olah raga dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan pada pengembangan dan tujuan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk membiasakan diri serta sukses di masa yang akan datang.

Untuk menggapai salah satu tujuan Bangsa ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, negeri menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pembelajaran Nasional.

Ada pun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan

serta ketrampilan, sehat jasmani serta rokhani, berkepribadian yang mantap serta mandiri.

Organisasi dapat jadi tempat untuk mencari pengetahuan serta pengetahuan dan pengalaman yang tidak dapat didapatkan di dalam ruang kelas. Dalam dunia pekerjaan sangat dibutuhkan keahlian mengetahui yang baik, ketahanan mental yang kokoh dalam menguasai suasana sosial yang bermacam-macam. Banyak siswa yang pintar tetapi mempunyai kelemahan kala wajib berbicara dengan orang lain. Itu kenapa organisasi dapat jadi perlengkapan untuk siswa untuk melatih diri berhubungan serta bersosialisasi dalam suatu kelompok yang nantinya dapat diimplementasikan kala telah terletak pada dunia pekerjaan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam lingkup sekolah lingkungan sekolah sosial yang bisa didapatkan oleh siswa adalah melalui organisasi. Organisasi jadi salah satu wadah buat melatih siswa bersosialisasi dengan orang lain, tetapi tidak cuma itu organisasi dapat membagikan wadah untuk mahasiswa buat menyalurkan bakat serta meningkatkan kreativitas (Agustin, 2019).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari bagaimana sikap siswa dalam menggunakan waktu luangnya, lingkungan belajar, serta kemampuan siswa itu sendiri. Banyak aktifitas bermanfaat yang dapat dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah yaitu belajar di rumah, mengikuti organisasi di sekolah, dan lain sebagainya. Pemanfaatan waktu luang seperti tersebut jika dilaksanakan oleh siswa akan memberikan pengaruh positif bagi pengembangan diri siswa. Kenyataan yang sering terlihat saat ini, hasil belajar siswa untuk belajar

cenderung rendah, ketika jam pelajaran dimulai, tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan guru memaparkan materi, terdapat siswa yang bermalas-malasan, mengantuk karena bergadang main, dan lain sebagainya.

Ketika bel pulang sekolah berbunyi siswa tidak langsung pulang, melainkan langsung menghabiskan waktu bersama temannya, sekedar ngobrol atau bermain game online. Seumuran anak SMA pada dasarnya dalam kondisi puber, di mana rasa ingin tahu yang menggebu, sehingga butuh pantauan dari pihak sekolah saat mereka berada di sekolah dan pantauan orang tua sendiri saat siswa pulang sekolah.

Sekolah sebagai manajemen siswa yaitu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah haruslah berkontribusi dalam mengatur pemanfaatan waktu luang siswa kearah positif. Manajemen siswa tersebut digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan organisasi seperti OSIS, Ekstrakurikuler, dan lain sebagainya sehingga saat jam sekolah berakhir siswa tetap aktif, dan terhindar dari kegiatan negatif lain yang merugikan dirinya sendiri.

Kegiatan Organisasi di sekolah merupakan serangkaian kegiatan siswa di luar jam sekolah. Kegiatan Organisasi dapat mewadahi siswa tetap berada di lingkungan aktif sekolah dan siswa dapat mengasah kemampuannya walau di luar jam pembelajaran sehingga mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus

kepada hal-hal negatif.

Setelah pulang sekolah atau libur, siswa menghabiskan waktu di sekolah bersama teman organisasi untuk sekedar merancang, membuat, dan melaksanakan program dari Organisasi sekolah tersebut, tentunya adanya peran guru sebagai pembimbing.

Kegiatan Organisasi seperti OSIS bertujuan untuk mengembangkan soft skill, mampu mengelola sikap, emosi dan keterampilan. Selain itu, Organisasi siswa di sekolah akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengasah kerjasama kelompoknya, belajar tanggung jawab dan lain sebagainya.

Kegiatan organisasi seperti OSIS siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mendapatkan prestasi belajar yang optimal dan tercipta soft skill yang diharapkan. Kelelahan usai mengikuti suatu kegiatan memang kerap kali terjadi, terutama dalam kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS), banyaknya agenda, dan kegiatan mengharuskan siswa terus berperan aktif dalam dan diluar jam pelajaran. Setelah siswa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas selama 7-8 jam dilanjutkan dengan kegiatan Organisasi yang cukup padat dan menyita waktu, fisik akan terasa letih karena terlalu banyak melakukan kegiatan, belum lagi jika siswa yang mengikuti kegiatan lebih dari dari satu.

SMA Panti Budaya Kisaran merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan relatif sama dari pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara/observasi awal bersama beberapa guru di SMA Panti Budaya mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti keanggotaan

suatu organisasi di sekolah cenderung bermalas-malasan saat mengikuti pelajaran, terlihat letih dan kurang sehat, adanya kegiatan organisasi yang kadang mengharuskan siswa ijin saat jam pelajaran belangsung, terdapat siswa ijin tidak mengikuti pelajaran dan ke UKS setelah mengikuti kegiatan organisasi. Hal-hal tersebut dikawatirkan oleh guru siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik, fisik siswa terganggu.

Keterkaitan masalah siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah pada kondisi pembelajar, siswa yang mengikuti organisasi sekolah memiliki agenda, tugas dan kewajiban sebagai anggota sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008, sehingga psikis dan fisik pembelajar yang mengikuti organisasi akan terganggu apabila tidak pandai dalam mengatur waktu. Beberapa agenda yang sedang direncanakan adalah seperti perencanaan acara pentas seni disekolah tersebut, yang dimana acara ini bertujuan untuk mengaplikasikan berbagai budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Pada kemampuan pembelajar, keanggotaan OSIS dipilih melalui perwakilan perkelasnya yang telah dimusyawarahkan secara bersama dengan wali murid kelas menurut (Buku Panduan Pelaksanaan OSIS), pada dasarnya kemampuan pembelajar yang mengikuti OSIS memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Akan tetapi pada dasarnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan lingkungan positif dan aktif bagi pembelajar. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepengurusan OSIS, siswa yang terlalu aktif dalam OSIS menimbulkan dampak yaitu terkait waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS

yang biasa dilakukan di luar jam sekolah sampai sore hari. Siswa pulang ke rumah sudah dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar, sehingga waktu belajar siswa yang terlalu aktif di dalam kegiatan OSIS tidak maksimal. Akibatnya, hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik dan penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Panti Budaya Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) disekolah.
2. Belum optimalnya pemanfaatan waktu luang siswa setelah pulang sekolah.
3. Hasil belajar siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS terganggu.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada materi ketentuan UUD NKRI tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi persoalan yang akan diteliti antara lain hanya mengarah kepada Peran Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Siswa yang dilihat berdasarkan (1) keaktifan peserta didik

dalam organisasi intra sekolah (OSIS) (2) hasil belajar peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS tahun ajaran 2021/2022 pada materi ketentuan UUD NKRI tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: bagaimana peran keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Panti Budaya Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti antara lain: untuk mengetahui peran keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Panti Budaya Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki suatu manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan wawasan bagi semua pihak yang ingin mengetahui Peran Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Siswadi SMA Panti Budaya Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.
 - b. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan sebagai calon guru PPKn dalam melakukan penelitian yang sama.
 - c. Dipergunakan sebagai bahan bacaan di Fakultas Ilmu Sosial serta

perpustakaan di Universitas Negeri Medan

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan siswa ikut serta ambil bagian dalam organisasi intra sekolah (OSIS) diharapkan dapat menjadi saran bagi setiap pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran keaktifan berorganisasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini serta menambah pengalaman.